

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu pembelajaran yang diperuntukkan bagi pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia. Suyitno (2021: 8), menyatakan bahwa BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan untuk penutur asing. Artinya, Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asli Indonesia karena pembelajaran ini dirancang khusus untuk warga asing. Dengan demikian, pembelajaran BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia penutur asing.

Tujuan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia berbeda-beda. pernyataan tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Kusuma (2023: 18), bahwa pemelajar asing yang datang ke Indonesia memiliki berbagai tujuan, baik tujuan umum seperti ingin menguasai lebih dari satu bahasa, ataupun tujuan khusus seperti hubungan kerja atau keluarga. Artinya, setiap penutur asing memiliki tujuan belajar bahasa Indonesia yang berbeda-beda bergantung pada kebutuhan dan minat masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam tujuan yang melatar belakangi penutur asing mempelajari bahasa Indonesia, baik yang bersifat umum ataupun khusus.

Pembelajaran BIPA memiliki tingkatan untuk mengetahui kemampuan/keterampilan berbahasa para pemelajar. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA yang ditetapkan dalam Permendikbud tahun

2017, tingkatan pembelajar BIPA terbagi menjadi 7 tingkatan, yakni BIPA tingkat 1, BIPA tingkat 2, BIPA tingkat 3, BIPA tingkat 4, BIPA tingkat 5, BIPA tingkat 6, dan BIPA tingkat 7. Artinya, pembelajar akan naik ke tingkatan berikutnya apabila pada tingkatan tersebut sudah memiliki keterampilan berbahasa yang cukup. Dengan demikian, Pembelajar asing harus mengikuti tahapan dalam tingkatan tersebut secara berurutan untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik.

Pada era modernisasi saat ini, peminat program BIPA mengalami perkembangan yang pesat di kancah internasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang terdapat pada laman BIPA daring (<https://bipa.kemdikbud.go.id>). Pada laman tersebut, tercatat bahwa terdapat 154.526 mahasiswa dari 52 negara, dan terdapat 647 lembaga BIPA yang tersebar di seluruh dunia. Artinya, minat warga negara asing dari berbagai dunia terhadap bahasa Indonesia meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa BIPA memiliki banyak peminat di dalam dan di luar negeri.

Program pembelajaran bahasa Indonesia saat ini tidak hanya diselenggarakan oleh lembaga badan bahasa saja, akan tetapi juga sudah dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia, salah satunya yakni di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Program pembelajaran bahasa Indonesia di UTM merupakan program baru yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024. Program pembelajaran bahasa Indonesia ini diikuti oleh pembelajar asing dari negara yang berbeda-beda, seperti Pakistan, Malaysia, Nigeria, Tajikistan, dan Ethiopia. Pembelajar asing yang mengikuti program ini bertujuan agar dapat mengikuti pembelajaran reguler guna menyelesaikan studi S1 dengan jalur beasiswa rektor.

Beasiswa rektor merupakan beasiswa yang khusus diberikan kepada pemelajar asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

Pembelajaran bahasa Indonesia di UTM mengajarkan mengenai empat keterampilan berbahasa, akan tetapi lebih ditekankan pada keterampilan berbicara dengan tujuan untuk mengajarkan pemelajar asing agar dapat berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Namun, pada penerapannya seringkali ditemukan kendala yang dihadapi oleh pemelajar asing di UTM, yakni: (1) kesulitan dalam pengucapan pelafalan huruf dengan tepat, seperti ketika pemelajar mengucapkan huruf [c] pada kata “cerita” justru dilafalkan menjadi “kerita” atau “serita”. Hal tersebut terjadi karena pemelajar tidak terbiasa melafalkan kosakata berbahasa Indonesia dan terbiasa melafalkan kosakata dalam bahasa yang dominan digunakan yaitu bahasa Inggris; (2) kesalahan dalam menyusun kalimat yang menggunakan kata ganti kepemilikan, seperti frasa “saya rumah” yang seharusnya “rumah saya”. Kesalahan tersebut terjadi akibat pengaruh dari bahasa Inggris sehingga jika diterapkan ke dalam penggunaan bahasa Indonesia, susunan kalimatnya menjadi tidak beraturan; (3) kurangnya penguasaan kosakata pemelajar karena pembendaharaan kosakata yang diketahui masih kurang.

Berdasarkan problematika tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh pemelajar asing khususnya di UTM secara garis besar berkaitan dengan kendala dalam pemerolehan bahasa kedua yang sedang dipelajari (bahasa Indonesia) akibat adanya pengaruh bahasa kedua yang sudah dikuasai sebelumnya dan dominan digunakan oleh pembelajar asing ketika berinteraksi di Indonesia yaitu bahasa Inggris. Pemelajar bahasa Indonesia dalam konteks ini merupakan

sekelompok pemelajar yang dwibahasa. Artinya, pemelajar asing sudah memiliki bahasa sebelumnya sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pemelajar tersebut dapat secara tidak sadar menerapkan pola dalam bahasa yang sudah dikuasai sebelumnya ke dalam proses pembelajaran bahasa target sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa. Kondisi ini disebut dengan istilah interferensi.

Fenomena interferensi merupakan salahsatu permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran bahasa kedua. Interferensi terjadi akibat terbawanya pola atau aturan dari bahasa yang sudah dikuasai sebelumnya ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat bahasa digunakan sehingga termasuk ke dalam kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam konteks ini, interferensi dapat dipahami sebagai akibat dari adanya kontak antarbahasa yang terjadi dalam situasi bilingualisme atau multilingualisme. Interferensi juga seringkali merupakan hasil dari proses transfer bahasa yang dilakukan oleh pemelajar asing.

Transfer bahasa merupakan proses masuknya aturan atau norma dalam L1 (bahasa pertama) ke dalam L2 (bahasa kedua) atau bisa juga dari L2 (Bahasa kedua) yang sudah dikuasai dan dominan digunakan ke dalam L2 (Bahasa kedua) yang sedang dipelajari. Menurut Ellis (1994: 301) transfer bahasa (*Language transfer*) adalah pengaruh yang dihasilkan dari persamaan dan perbedaan antara bahasa target dan bahasa lain yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian, transfer bahasa berdampak pada proses pembelajaran bahasa target yaitu bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh aturan dalam bahasa Inggris.

Proses transfer bahasa dapat menimbulkan dua dampak yaitu dapat memfasilitasi dan dapat juga menimbulkan kesalahan berbahasa. Menurut Ellis (1994: 300), transfer bahasa terbagi menjadi dua bentuk, yakni transfer positif (*positive transfer*) dan transfer negatif (*negative transfer*). Transfer positif (*positive transfer*) terjadi apabila proses penerapan aturan dari bahasa sebelumnya ke dalam bahasa target dapat memfasilitasi pengetahuan pemelajar asing untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa target dengan syarat kedua bahasa tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan. Selanjutnya, transfer negatif terjadi apabila penerapan aturan dari bahasa yang dikuasai sebelumnya ke dalam bahasa target dapat menimbulkan kesalahan berbahasa (*error*) dalam bahasa target akibat adanya perbedaan kedua bahasa tersebut sehingga dapat berpotensi menghambat penguasaan keterampilan berbahasa kedua.

Penelitian berjudul “Interferensi Bahasa Inggris Pemelajar Asing terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Universitas Trunojoyo Madura (UTM)” bertujuan agar dapat mengetahui bentuk transfer bahasa dan faktor interferensi bahasa Inggris terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pemelajar asing tingkat pemula di UTM. Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti berupa tuturan pemelajar asing di kelas program pembelajaran bahasa Indonesia UTM yang diselenggarakan oleh prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti berasumsi bahwa tuturan pemelajar asing dipengaruhi oleh bahasa pertama ataupun bahasa lain yang dominan digunakan sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan kesalahan berbahasa Indonesia (*Error*) atau bisa juga memudahkan pemelajar asing dalam menggunakan bahasa Indonesia (*Facilitate*).

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian tentang transfer bahasa dalam konteks interferensi pada pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing khususnya pembelajaran bahasa Indonesia masih sedikit dilakukan. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya internasionalisasi bahasa yakni dengan mengembangkan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing agar lebih baik. Oleh karena itu, pada pembelajaran ini perlu adanya evaluasi atau perbaikan-perbaikan agar tidak ditemukan kendala yang terus berulang, terutama berkaitan dengan interferensi berbahasa akibat transfer negatif.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka kendala berupa interferensi yang diakibatkan oleh transfer negatif akan terus terjadi secara berulang yang dapat menghambat keterampilan berbahasa pembelajar asing. Selain itu, karena program pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di UTM ini merupakan program baru, tentunya perlu untuk dilakukan penelitian terutama berkaitan dengan proses transfer berbahasa. Jika penelitian tentang transfer berbahasa dalam konteks interferensi tidak dilakukan, maka menimbulkan tidak adanya bahan evaluasi terhadap peningkatan penyelenggaraan program agar dapat berjalan lebih baik.

Alasan melakukan penelitian ini terdapat pada setiap aspek yang terletak pada judul. Pertama, penelitian yang akan dilakukan mengangkat tentang interferensi karena interferensi merupakan problematika atau penyimpangan linguistik yang sering muncul ketika seseorang mempelajari L2 (bahasa kedua) sehingga pemahaman mengenai transfer bahasa penting sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar seputar tentang problematika berbahasa beserta solusinya. Kedua, penelitian ini berfokus untuk dilakukan di program pembelajaran bahasa Indonesia di UTM karena program ini

merupakan program baru sehingga masih membutuhkan banyak masukan sebagai upaya evaluasi perbaikan. Ketiga, penelitian ini menggunakan teori yang digagas oleh Ellis karena Ellis merupakan tokoh ahli pakar akuisisi bahasa kedua. Oleh karena itu, dengan merujuk pada teori Ellis, maka akan dapat memberikan landasan yang kuat serta teruji.

Jika penelitian ini dilakukan, dampak positif yang ditimbulkan yakni dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di UTM. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang konkret mengenai bentuk transfer bahasa dan faktor interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dicarikan solusi untuk dapat meminimalisir munculnya kembali interferensi atau kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk evaluasi program guna mengembangkan pelaksanaan program pembelajaran bahasa Indonesia di UTM agar lebih baik.

Kebaruan dari penelitian ini yang dapat membedakan dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada analisis penggunaan bahasa Indonesia oleh pelajar asing sebagai indikasi potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia kini tidak hanya digunakan oleh penutur asli Indonesia saja, akan tetapi juga dipelajari oleh penutur asing, termasuk penutur asing yang memiliki bahasa ibu bahasa Inggris. Dengan demikian, kondisi ini dapat mencerminkan bahwa bahasa Indonesia mulai diakui dan memiliki posisi penting di tingkat global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk transfer dalam konteks interferensi bahasa Inggris pemelajar asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di UTM?

1.2.2 Bagaimanakah faktor interferensi bahasa Inggris pemelajar asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di UTM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk transfer dalam konteks interferensi bahasa Inggris pemelajar asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di UTM

1.3.2 Untuk mendeskripsikan faktor interferensi bahasa Inggris pemelajar asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di UTM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh adanya proses transfer bahasa dalam lingkup pembelajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini dapat menambah contoh transfer berbahasa dalam tuturan pemelajar asing.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Penyelenggara BIPA

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam upaya pengembangan pelaksanaan program agar berjalan lebih baik. Selain itu, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami bentuk dan

faktor transfer bahasa dalam konteks interferensi bahasa Inggris pemelajar asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di UTM sehingga penyelenggara pembelajaran bahasa Indonesia dapat merancang program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa saja, tetapi juga memperhatikan aspek interferensi bahasa akibat transfer negatif yang seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

1.4.1.2 Bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran BIPA agar kendala yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, terutama tentang kesalahan berbahasa yaitu interferensi akibat transfer negatif tidak terus terjadi.

1.4.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan atau serupa tentang transfer bahasa dalam konteks intereferensi bahasa Inggris pemelajar asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam tuturan pemelajar asing.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Interferensi Bahasa Inggris Pemelajar Asing terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Universitas Trunojoyo Madura (UTM)” memiliki batas fokus penelitian, yakni subjek penelitian terdiri atas pemelajar asing tingkat pemula yang sedang mengikuti program BIPA di UTM yang diselenggarakan oleh prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian mempertimbangkan data yang dikumpulkan dalam waktu terdekat untuk menghindari informasi yang sudah usang. Objek dalam penelitian ini berfokus pada

tuturan pemelajar asing yang terindikasi mengalami transfer bahasa dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Transfer bahasa (*Language Transfer*) adalah pengaruh yang dihasilkan dari persamaan dan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dapat memfasilitasi (*positive transfer*) dan menimbulkan kesalahan (*negative transfer*) pemelajar asing di Universitas Trunojoyo Madura (UTM)
- 1.6.2 Bentuk transfer bahasa merupakan ragam atau variasi transfer yang terdapat pada tuturan pemelajar asing saat mempelajari bahasa Indonesia di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
- 1.6.3 Faktor-faktor interferensi berbahasa merupakan hal, keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau memengaruhi proses transfer bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada pemelajar asing di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
- 1.6.4 BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing dari negara yang berbeda-beda, seperti Pakistan dan Nigeria di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
- 1.6.5 Pemelajar asing merupakan pemelajar luar negeri yang berasal dari Pakistan dan Nigeria yang sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Trunojoyo Madura (UTM).